Bab 6
Kesimpulan dan Saran

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil pengolahan data pada variabel Jumlah Jawaban Benar (JJB) dan Waktu Reaksi Jawaban (WRJ), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

6.1.1. Kesimpulan Tentang Jenis *Noise* yang Sangat Mempengaruhi Performansi Belajar

Dari 4 jenis bunyi yang dikumpulkan selama penelitian yang kemudian diolah dalam pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa jenis *noise* yang sangat mempengaruhi performansi belajar adalah *noise* dari bunyi *vacuum cleane*r terhadap variabel Jumlah Jawaban Benar (JJB). Sedangkan untuk variabel Waktu Reaksi Jawaban (WRJ), dari perlakuan bunyi yang diberikan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap performansi belajar responden.

Terdapatannya perbedaan yang signifikan antara perlakuan jenis bunyi *vacuum cleaner* terhadap perlakuan tanpa bunyi dibandingkan dengan ketiga perlakuan bunyi lainnya (bunyi alarm, bunyi *ringtone hand phone* dan bunyi bor listrik) terhadap perlakuan tanpa bunyi pada variabel Jumlah Jawaban Benar (JJB), dimungkinkan karena pada perlakuan bunyi *vacuum cleaner*, pada saat perlakuan bunyi mencapai rentang *decibel* tertinggi, responden masih mengerjakan *test* hitungan yang diberikan, sehingga ada kemungkinan responden terpengaruh, dan hal ini berakibat pada perbedaan yang signifikan antara perlakuan jenis bunyi *vacuum cleaner* terhadap perlakuan tanpa bunyi. Dari perhitungan persen performansi pada variabel data Jumlah Jawaban Benar (JJB), dapat diketahui pula bahwa pada bunyi *vacuum cleaner*, setiap responden meningkat ketelitian kerjanya sebesar 1,74 % dari sebelum diberi perlakuan bunyi *vacuum cleaner*.

Selain itu, terdapatannya perbedaan yang signifikan antara perlakuan jenis bunyi *vacuum cleaner* terhadap perlakuan tanpa bunyi dibandingkan dengan perlakuan bunyi lainnya (bunyi alarm, bunyi *ringtone hand phone* dan bunyi bor listrik) terhadap perlakuan tanpa bunyi pada variabel Jumlah Jawaban Benar (JJB), dimungkinkan karena pemberian *test* hitungan yang berulang membuat responden menjadi menghafal soal yang diberikan dan penempatan perlakuan bunyi *vacuum cleaner* di akhir yang berakibat pada perlakuan bunyi *vacuum cleaner*, jumlah jawaban benar meningkat secara signifikan dibandingkan dengan perlakuan bunyi lainnya.

6.1.2. Kesimpulan Tentang Pengaruh *Noise* Terhadap Performansi Belajar

Dari pengolahan data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, pengaruh *noise* terhadap performansi belajar pada variabel Jumlah Jawaban Benar (JJB) adalah, pemberian perlakuan bunyi dapat meningkatkan performansi ketelitian kerja responden, dibandingkan dengan tidak diberikannya perlakuan bunyi. Hal ini dimungkinkan karena pemberian *test* hitungan yang berulang membuat responden menjadi menghafal soal yang diberikan, yang mana hal ini juga berdampak pada jumlah jawaban benar rata-rata responden meningkat secara signifikan dibandingkan dengan perlakuan tanpa bunyi.

Dari pengolahan data yang dilakukan pula, dapat disimpulkan bahwa, pengaruh *noise* terhadap performansi belajar pada variabel Waktu Reaksi Jawaban (WRJ) adalah, semakin tinggi tingkat kebisingan dari perlakuan bunyi (dalam hal ini ditunjukan dengan rentang *decibel* yang tinggi) yang diberikan, maka akan berdampak semakin kecilnya performansi kecepatan kerja responden (semakin lama) begitu pula sebaliknya.

6.1.3. Kesimpulan Mengenai Terdapat Tidaknya Pengaruh Pada Performansi Belajar Akibat Tingkatan Usia dan Jenis Kelamin Responden, Pada Berbagai Kondisi Perlakuan Bunyi

Dari pengolahan data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, tingkatan usia dan jenis kelamin, sangat mempengaruhi performansi belajar responden pada

berbagai keadaan yang diberi perlakuan bunyi, pada saat responden mengerjakan lembar *test*. Berikut ini akan dijelaskan dengan lebih terperinci, mengenai hal-hal yang tersebut di atas :

6.1.3.1. Kesimpulan Mengenai Terdapat Tidaknya Pengaruh Pada Performansi Belajar Akibat Tingkatan Usia Responden, Pada Berbagai Kondisi Perlakuan Bunyi

Untuk pengaruh yang diakibatkan oleh tingkatan usia responden, terdapatnya perbedaan yang signifikan pada variabel Jumlah Jawaban Benar (JJB), baik pada kondisi normal (tanpa perlakuan bunyi) maupun pada kondisi yang diberi perlakuan bunyi, pada saat responden mengerjakan lembar *test*, dimungkinkan terjadi karena, pada usia tertentu tingkat kecerdasan rata-rata orang pada umumnya mengalami peningkatan, dibandingkan dengan pada tingkatan usia yang lainnya, begitu pula dengan penurunannya. Sedangkan untuk terdapatnya perbedaan yang signifikan pada variabel Waktu Reaksi Jawaban (WRJ), baik pada kondisi normal (tanpa perlakuan bunyi) maupun pada kondisi yang diberi perlakuan bunyi, pada saat responden mengerjakan lembar *test*, dimungkinkan terjadi karena, pada usia tertentu performansi belajar (kecepatan kerja) rata-rata orang pada umumnya mengalami peningkatan, dibandingkan dengan pada tingkatan usia yang lainnya, begitu pula dengan penurunannya.

Jadi kesimpulan secara umum, mengenai adanya perbedaan yang signifikan, pada variabel jumlah jawaban benar dan waktu reaksi jawaban, akibat perbedaan usia responden, dimungkinkan karena adanya perbedaan tingkat sensitivitas terhadap bunyi khususnya, yang dirasakan secara nyata pada tingkatan usia tertentu namun tidak terlalu dirasakan secara nyata pada tingkatan usia yang lainnya. Dengan bantuan *software* SPSS versi 12 yaitu dengan menggunakan uji Independent – Sampel T Test Terhadap variabel JJB dan WRJ yang hasilnya terlampir pada lampiran D13 dan D14, kita juga dapat mengetahui mengenai besarnya pengaruh akibat perbedaan tingkat usia responden terhadap keseluruhan perlakuan bunyi dan perlakuan tanpa bunyi pada variabel JJB dan WRJ yang menunjukan bahwa responden dengan usia 25 tahun memiliki ketelitian dalam menjawab soal yang

paling tinggi dibandingkan dengan yang lainnya, sedangkan yang memiliki ketelitian dalam menjawab soal yang paling rendah adalah responden dengan usia 20 dan 21 tahun. Selain itu pula kita dapat mengetahui juga bahwa responden dengan usia 19 tahun memiliki kecepatan dalam menjawab soal yang paling tinggi dibandingkan dengan yang lainnya, sedangkan yang memiliki kecepatan dalam menjawab soal yang paling rendah adalah responden dengan Usia 21 dan 25 tahun.

6.1.3.2. Kesimpulan Mengenai Terdapat Tidaknya Pengaruh Pada Performansi Belajar Akibat Jenis Kelamin Responden, Pada Berbagai Kondisi Perlakuan Bunyi

Untuk pengaruh yang diakibatkan oleh jenis kelamin responden, terdapatnya perbedaan yang signifikan terhadap variabel Jumlah Jawaban Benar (JJB), baik pada kondisi normal (tanpa perlakuan bunyi) maupun pada kondisi yang diberi perlakuan bunyi, pada saat responden mengerjakan lembar *test*, dimungkinkan terjadi karena, adanya perbedaan tingkat kecerdasan secara umum antara jenis kelamin pria dan wanita. Sedangkan untuk terdapatnya perbedaan yang signifikan pada variabel Waktu Reaksi Jawaban (WRJ), baik pada kondisi normal (tanpa perlakuan bunyi) maupun pada kondisi yang diberi perlakuan bunyi, pada saat responden mengerjakan lembar *test*, dimungkinkan terjadi karena, adanya perbedaan performansi kecepatan dalam penyelesaian pekerjaan secara umum antara jenis kelamin pria dan wanita.

Jadi kesimpulan secara umum, mengenai adanya perbedaan yang signifikan pada variabel jumlah jawaban benar dan waktu reaksi jawaban, akibat perbedaan jenis kelamin responden, dimungkinkan karena adanya perbedaan tingkat sensitivitas terhadap bunyi khususnya, yang dirasakan secara nyata oleh kelompok jenis kelamin tertentu namun tidak dirasakan secara nyata pada jenis kelamin yang lain. Dengan bantuan *software* SPSS versi 12 yaitu dengan menggunakan uji Independent – Sampel T Test Terhadap variabel JJB dan WRJ yang hasilnya terlampir pada lampiran D15, kita juga dapat mengetahui mengenai besarnya pengaruh akibat perbedaan jenis kelamin responden terhadap keseluruhan

perlakuan bunyi dan perlakuan tanpa bunyi pada variabel JJB dan WRJ yang menunjukan bahwa responden dengan jenis kelamin wanita memiliki ketelitian dan kecepatan yang lebih tinggi dalam menjawab soal yang diberikan, dibandingkan dengan responden dengan jenis kelamin pria.

6.2. Saran

Saran yang ingin disampaikan berdasarkan pengalaman selama proses perancangan penelitian, persiapan perlengkapan penelitian sampai pada saat pelaksanaan penelitian, untuk penelitian lanjutan antara lain :

- Perlu dilakukan lagi penelitian pengaruh dari kebisingan terhadap jenis pekerjaan yang berbeda apakah memberikan efek yang sama, atau malah jauh berbeda.
- Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih dapat dipercaya, diperlukan jumlah responden yang lebih banyak, pada usia yang lebih beragam dan sebagainya.